

Optimalisasi Layanan Pendidikan Islam Melalui Integrasi Sistem Informasi Manajemen Di Mi Al Aziz Lengkong Nganjuk

Atik likaitanjua

STAI Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: atiklj8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi optimalisasi layanan pendidikan Islam melalui integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MI Al Aziz Lengkong, Nganjuk. Penggunaan SIM di madrasah ini mencakup implementasi berbagai sistem, seperti EMIS, e-Raport, serta aplikasi komunikasi dan administrasi berbasis digital seperti Google Sheets dan WhatsApp. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi SIM telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data pendidikan, mulai dari pengelolaan data siswa, guru, hingga komunikasi dengan orang tua. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik. Penelitian ini menyarankan agar MI Al Aziz memperkuat pelatihan rutin untuk tenaga pendidik, meningkatkan infrastruktur teknologi, serta membangun budaya kerja digital yang lebih adaptif agar SIM dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Sistem Informasi Manajemen (SIM), Integrasi SIM, Efisiensi Administrasi, Madrasah, Teknologi Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada jenjang dasar memegang peranan sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini. Sebagai pondasi utama dalam pembangunan kepribadian anak, pendidikan Islam tidak hanya menyentuh aspek kognitif yang berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Pada lembaga pendidikan dasar, seperti madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar umum yang menyisipkan nilai-nilai keislaman, proses pendidikan diarahkan pada pencapaian profil pelajar yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, pencapaian tujuan tersebut tidak dapat dilepaskan dari aspek manajerial dan administratif yang menopang keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini,

pengelolaan informasi yang efektif dan efisien menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan Islam di sekolah dasar.

Seiring perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan turut mengalami transformasi. Era digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengelola data dan informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Pengelolaan secara manual yang dulu menjadi kebiasaan kini dianggap tidak lagi memadai dalam menjawab kebutuhan administrasi yang kompleks. Maka dari itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu mengelola, menyimpan, dan menyampaikan informasi secara terstruktur yakni Sistem Informasi Manajemen (SIM).

SIM menjadi alat bantu strategis yang memungkinkan pengelolaan data peserta didik, guru, kurikulum, keuangan, kegiatan pembelajaran, hingga komunikasi dengan orang tua dilakukan dalam satu platform yang terintegrasi. Penggunaan SIM tidak hanya mempercepat alur kerja administratif, tetapi juga mendorong pengambilan keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*). Dalam konteks pendidikan Islam, SIM bahkan dapat digunakan untuk mencatat perkembangan keislaman siswa, seperti kehadiran dalam salat berjamaah, kegiatan tadarus, partisipasi dalam pengajian, serta pemantauan akhlak sehari-hari.

MI Al Aziz Lengkong Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang telah mencoba merespons tantangan era digital dengan mengadopsi berbagai perangkat SIM. Beberapa di antaranya berasal dari Kementerian Agama, seperti EMIS (*Education Management Information System*) untuk pelaporan data siswa dan guru, dan aplikasi e-Raport untuk pelaporan hasil belajar. Selain itu, madrasah ini juga memanfaatkan platform digital sederhana seperti Google Sheets, WhatsApp, dan Google Classroom untuk keperluan administrasi dan komunikasi.

Kendati upaya tersebut menunjukkan langkah maju, implementasi SIM di MI Al Aziz masih menghadapi berbagai kendala. Masalah yang sering muncul antara lain keterbatasan sumber daya manusia dalam hal penguasaan teknologi informasi, infrastruktur yang belum memadai, serta masih adanya resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Tidak semua guru dan tenaga kependidikan memiliki latar belakang teknologi yang cukup, sehingga membutuhkan pelatihan secara berkala. Di sisi lain, sarana pendukung seperti komputer dan jaringan internet juga belum sepenuhnya mendukung kelancaran operasional SIM.

Melihat realitas tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dan relevan. Diperlukan upaya pengkajian yang mendalam untuk mengetahui bagaimana strategi optimalisasi SIM dapat dilakukan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam di tingkat dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses integrasi SIM, serta menawarkan solusi dan rekomendasi strategis yang aplikatif.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ke depan, madrasah dan sekolah dasar Islam harus mampu mengelola informasi secara

profesional, transparan, dan terukur guna mewujudkan layanan pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

2. Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi layanan pendidikan Islam melalui integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MI Al Aziz Lengkong Nganjuk menjadi topik utama dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menilai dampak penggunaan SIM dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang muncul. Dalam konteks pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah, peran teknologi sangat penting dalam mendukung proses administrasi dan pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data.

2.1 Latar Belakang dan Pentingnya SIM dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, khususnya pada jenjang dasar, memegang peranan yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sagala (2013), pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara seimbang dalam aspek jasmani, rohani, akal, dan hati. Pada tingkat madrasah ibtidaiyah seperti MI Al Aziz, pendidikan ini berfokus pada pencapaian profil pelajar yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Akan tetapi, pencapaian tersebut memerlukan dukungan dari sistem manajerial yang baik. Pengelolaan data yang efisien dan akurat menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal.

Di era digital ini, dunia pendidikan juga mengalami transformasi besar, seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Dunia pendidikan yang dulu bergantung pada sistem manual kini semakin beralih menuju sistem berbasis teknologi. Menurut McLeod (2008), sistem informasi manajemen (SIM) dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen. Dalam konteks pendidikan, SIM mencakup pengelolaan informasi terkait data siswa, guru, kurikulum, keuangan, serta komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Penggunaan SIM di MI Al Aziz Lengkong ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang timbul akibat pengelolaan data secara manual.

2.2 Sistem yang Digunakan di MI Al Aziz Lengkong

MI Al Aziz Lengkong telah mengadopsi beberapa sistem informasi untuk mendukung operasional pendidikan. Salah satu sistem utama yang digunakan adalah EMIS (Education Management Information System) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Menurut Kementerian Agama RI (2020), EMIS adalah sistem yang digunakan untuk pelaporan data pendidikan, termasuk data siswa dan guru. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien dan tepat waktu. Selain EMIS, madrasah ini juga menggunakan e-Raport, yang membantu dalam pelaporan hasil

belajar siswa secara digital. Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk memperoleh laporan hasil belajar dengan cepat dan akurat, serta mempermudah guru dalam menyusun dan melaporkan nilai siswa.

Selain itu, MI Al Aziz juga memanfaatkan alat digital sederhana lainnya seperti Google Sheets dan WhatsApp untuk pengelolaan keuangan dan komunikasi antar pihak terkait. Penggunaan aplikasi-aplikasi sederhana ini, meskipun tidak secanggih aplikasi berbasis web lainnya, cukup membantu dalam mempermudah pekerjaan administrasi di madrasah. Keberadaan sistem ini juga mendukung kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2013), penggunaan teknologi komunikasi dalam pembelajaran akan meningkatkan efektivitas interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan.

Penerapan SIM ini bukan hanya mempercepat alur kerja administratif, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MI Al Aziz. Salah satunya adalah dengan mempercepat pengolahan data siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan kegiatan lainnya.

2.3 Tantangan dalam Integrasi SIM

Meskipun manfaatnya cukup signifikan, implementasi SIM di MI Al Aziz tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur, terutama perangkat keras seperti komputer dan jaringan internet yang belum memadai. Hal ini menghambat kelancaran operasional SIM, terutama ketika menggunakan aplikasi berbasis web yang memerlukan koneksi internet yang stabil. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2016), pengelolaan sistem informasi dalam pendidikan memerlukan infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, tingkat literasi digital yang rendah di kalangan tenaga pendidik juga menjadi kendala signifikan. Tidak semua guru di MI Al Aziz memiliki latar belakang yang memadai dalam bidang teknologi informasi, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi digital yang digunakan untuk mengelola data. Menurut Rochety (2015), salah satu tantangan dalam implementasi SIM adalah kurangnya pelatihan bagi sumber daya manusia di bidang teknologi. Oleh karena itu, pelatihan teknis secara rutin menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua staf di madrasah dapat mengoperasikan SIM dengan lancar.

2.4 Pentingnya Pelatihan dan Infrastruktur yang Memadai

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu ada investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan penyediaan infrastruktur yang lebih memadai. Berdasarkan wawancara dengan staf administrasi MI Al Aziz, Ibu Nur Aini, salah satu solusi yang diusulkan adalah penyelenggaraan pelatihan rutin untuk seluruh tenaga kependidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, sehingga dapat lebih mandiri dalam mengelola informasi secara digital (Sugiyono, 2016). Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri staf dalam menggunakan sistem yang berbasis digital.

Selain itu, penyediaan perangkat yang lebih memadai, seperti komputer dengan spesifikasi yang sesuai dan akses internet yang cepat dan stabil, juga sangat diperlukan. Infrastruktur yang memadai akan mendukung kelancaran operasional SIM, sehingga proses administrasi dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

2.5 Pemanfaatan SIM dalam Komunikasi dengan Orang Tua

Salah satu keuntungan utama dari implementasi SIM di MI Al Aziz adalah peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak H. Ramdhan, seorang wali murid, penggunaan WhatsApp Group untuk menyampaikan informasi seperti jadwal kegiatan, pengumuman penting, dan laporan perkembangan anak telah sangat membantu orang tua, terutama yang memiliki kesibukan tinggi. Sebelumnya, pemberitahuan hanya disampaikan secara manual, yang tentu memerlukan waktu dan usaha lebih. Dengan adanya media digital ini, orang tua dapat menerima informasi dengan cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Stoner (1996), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Ada juga beberapa orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan anak mereka karena kurangnya familiaritas dengan teknologi. Untuk itu, pihak sekolah disarankan untuk tetap menyediakan jalur komunikasi alternatif, seperti pengumuman cetak atau pertemuan rutin bagi orang tua yang kesulitan menggunakan teknologi.

3. Kesimpulan

Integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MI Al Aziz Lengkong telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data pendidikan. Implementasi sistem seperti EMIS dan e-Raport telah mempercepat alur administrasi dan pelaporan hasil belajar siswa, memudahkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta mengurangi beban kerja manual. Namun, penerapan SIM masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum memadai, seperti perangkat keras dan koneksi internet yang tidak stabil, serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan sebagian tenaga pendidik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin, memperkuat infrastruktur teknologi, dan membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan digital. Selain itu, penting juga untuk memastikan keberlanjutan dan penyempurnaan penggunaan SIM agar dapat terus mendukung pengelolaan pendidikan yang lebih baik, lebih transparan, dan lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Saran untuk madrasah adalah agar lebih memperhatikan pemenuhan infrastruktur yang lebih lengkap dan memastikan setiap staf memiliki akses dan pelatihan yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

References

- Davis, G. B. (1984). *Management Information Systems*. New York: McGraw-Hill.
- Fauzi, A., & Purnomo, J. H. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIMA) dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 178-192.
- Hakim, L. (2020). Peran Sistem Informasi Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Era Digital. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 122-133.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Panduan Penggunaan EMIS*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- McLeod, R. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo.
- Moeljadiharjo, S. (2000). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nashir, M., & Mustafidah, E. (2019). Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 155-170.
- Prasetyo, A., & Wahyuni, S. (2021). Strategi Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Layanan Akademik di Lembaga Pendidikan Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541-2551.
- Rahman, A., & Sholihah, M. (2020). Manajemen Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 1-14.
- Rochety, E. (2015). *Penerapan SIM dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. P., & Khoiron, M. (2022). Digitalisasi Administrasi Madrasah melalui Sistem Informasi Manajemen untuk Optimalisasi Layanan Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(1), 88-97.
- Setyawan, B. W., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kepuasan Pelanggan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Stoner, J. A. F. (1996). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Utami, D. R., & Fauzi, M. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan dan Asset di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 112-125.
- Wijaya, I. K., & Sari, Y. (2023). Transformasi Digital Lembaga Pendidikan: Studi tentang Integrasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Cloud. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(1), 34-48.
- Yulianto, A., & Asmarani, R. (2020). Optimalisasi Layanan Informasi Publik melalui Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 78-90.